



PENDIDIKAN HUMANISME PADA TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI

Nur Azkiyatun Salsabila, Nur Istiqomah, Izza Maulidah, Didik Tri Setiyoko

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah dunia pendidikan secara mendalam. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dan memperluas akses informasi, namun di sisi lain, teknologi berisiko menggerus nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental. Penelitian ini mengkaji pentingnya menemukan keseimbangan antara inovasi teknologi dan pengembangan karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan humanistik, yang fokus pada perkembangan individu secara menyeluruh, diajukan sebagai solusi untuk masalah ini. Dengan menekankan pengembangan empati, keterampilan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial, pendidikan humanistik dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam era digital yang kompleks. Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai pendekatan pedagogis yang dapat mendukung penerapan pendidikan humanistik, seperti transmisi budaya, refleksi nilai, klarifikasi prinsip, dan pengembangan kognitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya sebatas proses transfer pengetahuan. Pendidikan juga harus berfokus pada pembentukan karakter individu yang berbudi pekerti, kreatif, dan kritis.

Kata Kunci: Pendidikan Humanisme, Nilai-nilai Kemanusiaan, Teknologi.

PENDAHULUAN

Ditengah laju globalisasi yang semakin pesat dan tak terhindarkan teknologi telah mudah sebagian besar aspek kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Perangkat pembelajaran memberikan banyak ketahanan efisiensi dan inovasi dalam

proses pembelajaran serta membuka akses informasi secara luas diseluruh dunia. Namun, perkembangan yang cepat ini juga membawa tantangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai nilai kemanusiaan yang mendasar. Pendidikan, sebagai sektor yang sangat terpengaruh,

dihadapkan pada tantangan besar dalam memilih dan mengimplementasikan teknologi dengan bijak agar tetap mendapatkan aspek-aspek kemanusiaan seperti etika, moralitas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Dengan [1]humanisasi pendidikan, tujuan ingin menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya mengasah intelektual, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti spiritualitas dan moralitas. Pada kenyataannya manusia ialah makhluk biologis yang senantiasa memiliki proses tumbuh dan berkembang, baik jasmani dan rohani, dalam proses perkembangan dan pertumbuhan peranan pendidikan sangat di perlukan, pendidikan diibaratkan sebagai wadah untuk meraih apa yang menjadi potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Di samping itu juga, pendidikan merupakan segala sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia, serta dapat membentuk kepribadian seseorang juga dapat menentukan status tujuan seseorang dalam masyarakat, selain itu lingkungan sekitar menjadi pengaruh pada perkembangan pendidikan manusia.

Dalam kenyataan jika kita memperhatikan kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan, kita akan melihat sebuah proses perubahan sosial yang cepat dan mendalam, dan kemunculan budaya yang signifikan semakin intens, kuat, serta perkembangan politik global yang pesat. Selain itu, perbedaan ekonomi yang melebar dan perubahan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar, memaksa pendidikan untuk mengarahkan fokusnya ke hal-hal tersebut. Pendidikan, pada dasarnya, dibentuk sebuah lembaga sosial yang berfungsi untuk membentuk individu berbudaya dan melakukan proses pembudayaan nilai-nilai dalam masyarakat.

[2]Perubahan zaman pendidikan pasti melewati akan adanya tantangan

dan hambatan, pendidikan mampu menyesuaikan apapun yang terjadi pada situasi keadaan apapun, maka dari itu pendidikan harus mempersiapkan pemberian kepada siswa minimal lima kompetensi yang di implementasikan di era globalisasi ini, yaitu (1) kompetensi intelektual yaitu kemampuan berpikir dan bernalar, berani menciptakan situasi yang kreatif inovatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan yang strategis. (2) kompetensi personal, yaitu memiliki keluhuran jiwa yang beretika dan moral yang baik, berupa kejujuran, disiplin, kemandirian, kritis, percaya diri dan bertanggung jawab, (3) komunikasi komunikatif, yaitu memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi dengan orang lain, meningkatkan dengan menjaga emosional yang baik, (4) kompetensi sosial budaya, yaitu kemampuan hidup bersama dan berkerja sama dengan orang lain, dan (5) kompetensi kinestesis vokasional, yaitu kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan perubahan teknologi untuk mendukung memajukan kehidupan global.

Manusia Indonesia yang ideal sebagai wujud pedoman pendidikan, sebagai proses kemanusiaan sejatinya masih menjadi harapan, meskipun begitu belum sepenuhnya terwujud di tengah tantangan era globalisasi. Memanusiakan manusia adalah agenda yang paling diutamakan dalam pendidikan yang merupakan tujuan mendasar dari setiap upaya pendidikan. Jika para pendidik dan system pendidikan memiliki apresiasi yang sangat dipahami tentang esensi manusia, maka mereka dan system tersebut menjadi prioritas. Dengan demikian, individu yang terbentuk akan siap menghadapi perubahan dan bersaing di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literatur review, yang melibatkan perbandingan dan analisis terhadap teori-teori yang telah ada sebelumnya serta pencarian referensi yang mendukung landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sukaesih dan Winoto (2020) dalam kutipan [3] literatur review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan dapat diulang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya yang telah ditulis oleh peneliti atau praktisi secara umum, literatur review disusun dengan cara mengulas, merangkum, dan memberikan pemikiran penulis terkait berbagai sumber Pustaka yang relevan dengan masalah dan topik yang dibahas. Proses ini sangat membantu dalam menemukan ide dan tujuan yang memberikan gambaran yang jelas tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan wadah ilmu pengetahuan untuk mencapai segala harapan yang ingin dicapai, di butuhkan sikap menyadari kesadaran sosial, memperoleh norma kehidupan manusia, dan nilai moral etika. Perubahan zaman dengan kemajuan teknologi membuat sosialitas kehidupan ranahnya semakin berubah salah satunya mindset dan keterbiasaan keseharian manusia. Pendidikan karakter merupakan prinsip yang harus di implementasikan kepada anak-anak dari usia dini, agar terhindarnya perkembangan karakter yang menyimpang untuk masa depan anak-anak. Dari semua kalangan Pendidikan pastinya mempunyai tujuan yang besar dalam menciptakan konsep pembentukan karakter pada setiap individu, maka penerapan yang efisien dalam membentuk sikap didik pada anak salah satunya ialah dengan mengimplementasikan pendidikan

humanisme. Pendidikan humanisme mempunyai landasan konsep humanistik hakikatnya merupakan alokasi proses kondisi belajar mengajar dengan sikap manusiawi atau memanusiakan manusia, yang mempunyai tujuan untuk menjaga martabat yang diperoleh dalam perkembangan potensi kemampuan individu.

Perkembangan pada perubahan era globalisasi sangat cepat, tidak mempunyai keterbatasan karena adanya pendapat berdebatan pandangan dunia, argumentasi yang kritis berlawanan, aspek berbagai kebudayaan yang bertentangan, ekonomi yang membentangi, politik membatasi, teknologi yang memeras dan nilai aspek kemanusiaan. Pendidikan yang harusnya menerapkan relasi dalam pembentukan mental dan persepektif kesadaran di era globalisasi. Pendidikan sangat penting untuk kita menciptakan pemuda anak bangsa.

Pendidikan harus menciptakan kepercayaan diri meyakini bahwa kita bisa menyikapi pentingnya persepektif, dengan tepat mempunyai jiwa manusia yang mempunyai kesadaran. Dunia pendidikan terkadang berjalan tidak semulus itu, biasanya ada beberapa oknum pelanggaran manusiawi. Ada beberapa Pendidikan di Indonesia yang sulit untuk menerapkan budi pekerti pada proses implementasi pembelajaran, salah satu faktor kesulitan menciptakan nilai sikap budi pekerti ialah terjadinya perubahan kemunculan teknologi salah satunya teknologi digital. Kemunculan teknologi terutama gadget yang sering digunakan oleh anak-anak atau remaja, memanfaatkannya sangat berlebihan sehingga kefokusannya pada anak berkurang dan mengabaikan kebutuhan ilmu pengetahuan, tanpa disadari meninggalkan pendidikan yang harus dicapai. Dengan hal itu pendidikan Indonesia sangatlah penting meningkatkan mutu pendidikan humanisme karena mengkhawatirkan

menghadapi perubahan pola pikir manusia di era globalisasi pada dampak penggunaan teknologi. Perkembangan nilai humanisme memerlukan adanya pembiasaan kondisi yang baik sehingga melekat dalam kepribadian siswa kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya tujuan untuk meningkatkan pendidikan humanisme sebagai calon guru dan guru pun mengikuti antisipasi nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki antara lain humanis, profesionalisme, kedisiplinan, beretika, kualitas sumber daya alam, dan keteladanan. Ketika guru menguasai nilai-nilai di atas sebagian besar terpancang oleh peserta didik mengimplementasi karakter humanismenya pun semakin mudah dan terbiasa. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar pada era milenial ini guru dituntut tidak hanya bisa menguasai kemampuan siswa melainkan memiliki respon yang membentuk watak dan kepribadian dalam menghadapi perlawanan dan tantangan. Teori humanistik ialah salah satu teori yang memahami apa saja yang menjadi kebutuhan untuk bekal siswa.

Pendidikan humanistik menekankan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan dan keunikan masing-masing siswa dan mereka bisa meningkatkan kepribadian mereka dengan kualitas yang mereka miliki. Dalam konteks penerapan digital pada proses pembelajaran, teknologi memiliki peranan yang bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Bisa digunakan menyajikan konten yang berkualitas dengan minat bakat siswa karena model gaya belajar siswa berbeda-beda mereka mempunyai kesempatan pengalaman pembelajaran yang optimal. Pendidikan humanisme mengarahkan kemandirian siswa. Di era digital membebaskan siswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan siswa mencari kebutuhan apa yang ingin diperoleh dari berbagai akses digital.

SIMPULAN

Pendidikan humanistik pada masa kehidupan manusia dan pendidikan saling berkaitan erat. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan manusia. Sebaliknya jika manusia hidup tanpa pendidikan, maka tidak akan mampu tumbuh dengan baik, dan ketika hal itu terjadi, pasti tidak akan ada makna keberadaan manusia di muka bumi ini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, pendidikan harus dipandang sebagai kegiatan yang berwawasan kedepan, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan yang diharapkan dimasa depan. Tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia adalah untuk hasil yang dapat meningkatkan kualitas diri dan nilai diri negara kita dalam pergaulan internasional dan mengedepankan nasionalis, humanistic dan kerakyatan.

DAFTAR PUSTAKA

Said, Khairuddi. "IMPLIKASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN HUMANISTIK TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 8. (2), (2023): 1-9

Sulistyarini, Sulistyarini. "Pentingnya Pendidikan Humanistik di Era Globalisasi." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8.2 218556.

Mukodi, Mukodi and M. Mukhlis fahrudin. "Orientasi Humanisme Pendidikan Islam dan Masa Depan Kemanusiaan." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1), 40-49.

Febriyanto, Budi, et al. "Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik sekolah" *Jurnal Elementaria Edukasia* 3.1 (2020): 75-81.

Masyitah, evi, "Humanisasi Paradigma Pendidikan yang Nyaris Terabaikan." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5.1 (2019): 14-21.

Armyandau, Via, et al. "Membentuk Guru Yang Humanis, professional di Era Milenial Untuk Menciptakan Kegiatan Belajar yang Menyenangkan."

Azra, Azyumardi, 1994, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Siregar, N.S.S. (2016). Tingkat Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 4 (1): 1-10.

[1] M. Masduki, "Orientasi Humanisme Pendidikan Islam," *Madania*, vol. 2, pp. 68-91, 2012.

[2] E. Dewi, "Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi," *Sukma J. Pendidik*, vol. 3, no. 1, pp. 93-116, 2019, doi: 10.32533/03105.2019.

[3] H. N. Tuginem, "Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review," *J. Pustaka Budaya*, vol. 10, no. 1, pp. 32-43, 2023, doi: 10.31849/pb.v10i1.11275.

Saadah, L., Setiyoko, D. T., & Mumpuni, A. (2020). Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 47-53.